

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Integrasi digagas untuk menanggapi dikotomi dalam ilmu pengetahuan, yang lahir dari sikap sekularisme pada tingkat tertentu. Dikotomi ilmu sebetulnya bukanlah hal yang buruk bila sampai pada batas tertentu, seperti yang dikenal dalam karya-karya klasik, diantaranya ditulis oleh Al-Ghazali (w. 1111) dan Ibn Khaldun (w.1406)¹, dikotomi yang mereka tunjukkan tidak saling mengingkari dengan mengakui validitas dan status ilmiah dalam berbagai keilmuan. Karena dalam pandangan beberapa tokoh ilmuan Muslim saat itu, dikotomi ilmu pengetahuan dipandang sebagai suatu pembagian tugas, spesialisasi atau pendalaman dalam suatu bidang keilmuan dengan tujuan memperoleh hikmah yang sedalam-dalam nya pada bidang ilmu tertentu. Meskipun terbagi menjadi berbagai bidang keahlian, sikap yang ditunjukkan sangatlah bermoral dengan saling menghargai, menghormati dan memuliakan satu sama lain.²

¹ Chanifudin , Tuti Nuriyati, *Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran*, (Asatiza: Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Mei - Agustus 2020), 219.

² Abuddin Nata, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) 15.

Umat Islam telah membuktikannya, melalui sejarah yang dicatat dalam kejayaan Daulah Abbasiyah. Saat Abbasiyah berada pada puncak kejayaan secara politik, ekonomi dan pengetahuan. Dikatakan bahwa saat itu Islam melalui Dinasti Abbasiyah berhasil menguasai tiga perempat Dunia. Kekuatan dalam politik dan ekonomi pada saat itu turut membantu dalam memajukan ilmu pengetahuan, juga berkat pedoman hidup yang bersumber dari ajaran Al-Quran dan Hadis sebagai mestinya, membuat tatanan moral menjadi begitu baik dan stabil.

Banyak sekali ilmuwan dan penemuan terkemuka yang dihasilkan kala itu, seperti Abu Ali Husain bin Abdullah bin Hasan bin Ali bin Sina atau yang biasa kita kenal sebagai Ibnu Sina serta diberikan julukan sebagai bapak kedokteran dunia atau bapak kedokteran modern melalui karyanya, Ibnu Sina memiliki karya tulis tidak kurang dari 450 buku yang kebanyakan tentang kedokteran, buku-bukunya banyak digunakan sebagai pedoman dan rujukan oleh para dokter di seluruh dunia, selain menjadi ahli dalam bidang kedokteran beliau juga sebagai filosof, psikolog, pujangga dan sarjana muslim yang hebat. Kemudian ada Abu Al-Qasim Khalaf Ibn Al-‘Abbas Az-Zahrawi yang dikenal sebagai bapak ilmu bedah, Abdullah Muhammad bin Musa al-Khawarizmi ilmuwan dalam bidang matematika, Abu Musa Jabir ibn Hayyan al-Azdi sebagai

ahli dalam bidang kimia, Abu al-Abbas bin Muhammad bin Kalir al-Farghani seorang ilmuan di bidang astronomi dan lain sebagainya.³

Penemuan ilmuan Muslim banyak memberikan pengaruh serta kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan saat ini, bahkan masa kebangkitan pengetahuan di Eropa dan Barat mendapatkan semangat dan inspirasi dari ajaran Islam, masa itu disebut sebagai abad pencerahan (Aufklärung) atau kebangkitan ilmu (Renaissance). Namun ketika ilmu-ilmu yang berasal dari Islam tersebut masuk ke Barat, mereka meninggalkan aspek spiritual dan moral, dimana mereka hanya mengambil ranah propannya saja.⁴ Sehingga ilmu yang lahir dan berkembang dari Barat saat ini dinilai sekuler dan menjauh dari tatanan etika dan moral dalam pengetahuan.

Dewasa ini Hegemoni Barat yang sekuler mendominasi hampir seluruh Dunia dengan memasukan budaya-budaya materialistik, sekuler, liberal, hingga ateisme-agnostik ke dalam tatanan masyarakat dunia, termasuk masyarakat muslim di Indonesia. Mereka menjajah negara-negara muslim bukan hanya lewat ekspansi militer, tetapi juga melalui jalur politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan

³ Hana Jati Febrian, *Ilmuan-Ilmuan Muslim Dan Kontribusinya Dalam Perkembangan Peradaban Dunia*, (Jurnal Theologia, 2018), 3-8.

⁴ Abuddin Nata, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 16.

teknologi.⁵ Hal ini tentu menjadi salah satu alasan mengapa pembahasan integrasi Islam dan sains sangat menarik untuk dibahas, mengingat urgensi yang terjadi saat ini, kultur sosial, budaya dan pengetahuan Barat sangat kita rasakan saat ini serta memberikan dampak yang cukup besar. Selain itu propaganda Islam pula sangat marak terjadi baik di lingkungan masyarakat maupun media sosial, banyak penulis lihat dalam media sosial baik twitter maupun instagram yang dipenuhi perdebatan dan adu argumentasi dalam memandang suatu persoalan yang berkaitan dengan Agama dengan tidak dijelaskan oleh orang yang memumpuni yang akhirnya tidak berujung pada penyelesaian dan hanya menyisakan perpecahan, seperti salah satunya yang saat ini marak dibicarakan ialah terkait isu hak asasi manusia dalam memandang kesetaraan gender maupun pada penyimpangan pandangan dalam orientasi seksual atau lebih dikenal dengan *lesbi, gay, bisexual, transgender, queer* dan lain-lain (LGBTQ+) yang gencar dilakukan dan bahkan mulai membuat kekhawatiran pada masyarakat Barat khususnya, karena kurikulum LGBTQ+ bahkan sudah dimasukkan kedalam sistem Pendidikan.

Pemikiran tersebut bahkan mulai menjamur di Negara yang bermayoritas Islam terbanyak di Dunia, melalui berbagai gerakan dan

⁵ Yiyin Isgandi, *Model Integrasi Nilai Islam dan sains Beserta Implementasinya di Dunia Islam*, (Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 19 No. 1, Maret 2021), 35.

konsolidasi yang gencar dilakukan, mulai dari lahirnya selebriti dalam media sosial yang terang-terangan melakukannya dan berbagai hal yang berkaitan dengannya banyak sekali dan mudah untuk dijumpai dalam media massa, belum lagi ada beberapa masyarakat yang mulai menormalisasi hal tersebut dalam rangka keterbukaan pandangan yang tidak berlandaskan pada ajaran atau nilai-nilai Agama. Ini merupakan salah satu dari sekian banyak contoh dari problematika ilmu pengetahuan dan era perang pemikiran yang terjadi dewasa ini. Lembaga pendidikan Islam yang ada tidak cukup kuat membendung dikotomi sekularisasi ilmu yang tertuang dalam kebijakan pendidikan, visi-misi sekolah yang disamakan, susunan kurikulum maupun muatan bahan ajar yang digunakan. Liberalisasi pendidikan juga turut memberi andil semakin kuatnya cengkeraman arus sekularisasi dalam ranah pendidikan.⁶ Pemahaman tentang integrasi Islam dan pains perlu untuk terus ditanamkan di tengah pola pendidikan sekuler yang masih berlangsung dalam dunia pendidikan di semua jenjang.⁷

Memisahkan Agama dan sains juga menerima ilmu begitu saja tentu tidaklah menyelesaikan sebuah permasalahan, dalam era perang pemikiran (*Ghazwu al-Fikr*) kita jangan sampai terbawa arus begitu saja,

⁶ Hudriyanto, *Islam dan Manifesto Perlawanan atas Sekulerisme*, (Sulawesi: Jariah Publishing Intermedia, 2020), 54.

⁷ Adian Husaini, *Pendidikan Islam*, (Depok: YPI At Taqwa, 2020), 168.

juga termanjakan dengan kemudahan teknologi sehingga malas berfikir dan minimnya literasi. Terobosan baru dalam keilmuan harus terus dikembangkan, karena pada akhirnya segala hal yang dilakukan Manusia hanya menuju kepada Allah ta'ala, Menjadi manusia seutuhnya dan menjadi *Khalifah* Allah di Bumi dengan penuh rahmat.

Bila membahas tentang hubungan Agama dan Ilmu Pengetahuan, kita dikenalkan dengan beberapa pola atau istilah, seperti yang dikemukakan oleh Harbour (2002) dalam menjelaskan pola hubungan Agama dan Sains dikelompokkan kedalam empat pola hubungan, yaitu: integrasi, dialog, independen, dan konflik.⁸ Berangkat dari pola yang digagas oleh Harbour dan ahli sebelumnya, hal ini harus terus dikembangkan untuk mendapatkan pemahaman yang bijaksana. Maka melalui pembahasan integrasi Islam dan sains ini membuat kita untuk mengkaji kembali hubungan kedua nya yang sesuai dengan kondisi saat ini agar mampu menyelesaikan masalah yang ada dan berkembang di masyarakat saat ini, khususnya para calon-calon tokoh intelektual muslim. Seorang Manusia terlebih seorang Muslim karena dalam Agama sendiri aktivitas harus dilaksanakan sesuai dengan kehendak Tuhan, yang didalamnya terdapat norma-norma dan prinsip-prinsip ajaran agama, kesadaran inilah yang terus ditekankan dalam integrasi Islam dan sains

⁸ Ian G Barbour, *Juru Bicara Tuhan: Antara Sains dan Agama*, (Bandung: Mizan, 2002), 55-56.

yang tujuannya adalah mengabdikan pada ajaran ilahi, disebutkan dalam Al-Quran sebagaimana yang disampaikan oleh Fahrudin Faiz (2020) salah satunya sebagai insan dan nabi, kata Insan sendiri disandingkan dengan akal budi, inilah salah satu fitrah manusia yang Allah turunkan untuk manusia sebagai *insan* untuk menjadi *khalifah* di muka bumi, dan nabi yang diartikan sebagai Manusia secara umum, yakni bahwa di dalamnya terdapat unsur sosial yang perlu kita jaga dan lebih jauh tentu saja dengan segala ciptaan-Nya termasuk hewan, tumbuhan dan alam.⁹

Bila kita buka kembali pada Al-Quran yang menjadi sumber pedoman Manusia khususnya Muslim, banyak memberikan perhatian terhadap salah satu fitrah besar yang Allah SWT berikan kepada *khalifah*-Nya di Bumi, yaitu akal dan sering disandingkan dengan pemahaman atas ciptaan-Nya, setidaknya ada sekitar 800 ayat *kauniyah* dan 49 kali kata akal disampaikan dalam Al-Quran. Menurut Agus Purwanto: “Kata akal di dalam Al Quran ada 49, semua muncul dalam bentuk *fiil mudlari*’ atau kata kerja dan hanya satu *fiil madli*. Artinya, berpikir itu proses yang terus menerus bukan sesuatu yang menyenarai,”¹⁰ seperti dalam surah Q.S Ali ‘Imran ayat 190:

⁹ Fahrudin Faiz, *Menjadi Manusia Menjadi Hamba*, (Jakarta: Noura Books, 2020) 25.

¹⁰ Ilham, Muhammadiyah.or.id, 2021, [Kata Akal dalam Al Quran Menunjukkan Umat Islam Harus Terus Berpikir - Muhammadiyah](#), diakses pada 9 Mei 2023.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (Q.S Ali ‘Imran/3: 190)¹¹

M. Quraish Shihab menyampaikan dalam kitab tafsirnya Al-Misbah, bahwa tujuan utama surah Ali Imran adalah untuk membuktikan tentang tauhid, keesaan dan kekuasaan Allah SWT. Hukum-hukum alam yang bergerak begitu teratur pada hakikatnya ditetapkan dan diatur oleh Allah yang maha hidup lagi maha menguasai, pada ayat sebelumnya (QS. Ali Imran: 189) ditegaskan kepemilikan Allah SWT atas alam raya, disini Allah menguraikan sedikit dari penciptaan-Nya, serta memerintahkan agar memikirkannya, melalui ayat 190 ini Allah SWT mengundang manusia untuk berfikir, karena dalam setiap penciptaan-Nya terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal (*Ulul albab*).¹²

Kata *ulil albab* juga dijelaskan olehnya berbeda dengan orang berakal sebagaimana disampaikan dalam QS. Al-Baqarah:164, sebagai *li qaumin ya’qilun* (bagi orang-orang berakal), bahwa dalam pengertian *ulil albab* sebagai orang yang memiliki akal yang murni dalam melihat kebenaran atau sebagaimana yang disebutkan oleh Ustad Abdul Somad

¹¹ Al-Qur’an Kemenag. Qur’an dan Terjemahannya. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2022).

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 2:Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 370.

dalam diskusinya bersama Rocky Gerung, beliau mengartikan kata ini sebagai akal sehat seperti yang selalu digaungkan oleh Bung Rocky, maka kata ini biasanya disandingkan pada orang-orang yang berfikir untuk mencari kebenaran tanpa dipengaruhi hasrat dan nafsu negatif manusia, karena dengan memahami serta menggali kebenaran atas ciptaan-Nya tidak hanya memberikan kemudahan dan kebermanfaatan untuk umat manusia, melainkan juga menjadi bukti atas kekuasaan dan kebesaran-Nya sebagai jalan kepada sang Ilahi.

Maka dari itu, menanggapi pentingnya pemahaman integrasi keilmuan karena memiliki dampak yang luas bagi kehidupan Manusia baik secara sosial, budaya dan peradaban yang berakhlak mulia, maka pemerintah Indonesia melalui kementerian Agama juga mulai memberikan perhatian yang lebih besar dalam mengintegrasikan keilmuan pada perguruan tinggi, dengan mentransformasikan IAIN menjadi UIN, hal ini menjadi langkah besar dalam mewujudkan pengintegrasian ilmu pada perguruan tinggi Islam di Indonesia, sehingga interaksi keilmuan dalam perguruan tinggi Islam menjadi lebih luas, dengan membuka lebih banyak program studi dalam banyak bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³

¹³ Yiyin Isgandi, *Model Integrasi Nilai Islam dan sains Beserta Implementasinya di Dunia Islam*, (Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 19 No. 1, Maret 2021), 33.

Selain itu pada program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari lembaga keperguruan tinggi dibawah kementrian Agama, memiliki peran serta tanggungjawab dalam melaksanakan pengajaran dan pengembangan ilmu serta pengembangan masyarakat dalam pengabdian msyarakat, selain itu program studi menjadi wadah dalam melahirkan calon tenaga atau ahli dalam bidang tertentu. Seperti program studi pendidikan agama Islam universits Islam negeri sultan Maulana Hasanuddin Banten (UIN SMH Banten), sebagai salah satu wadah pencetak guru pendidikan agama Islam tentu memiliki peran yang sangat besar dalam rangka pengintegrasian ilmu baik pada lembaga pendidikan maupun masyarakat, hal ini juga sejalan dengan misi yang ditunjukkan oleh program studi nya yaitu unggul, terkemuka dan terintegrasi dalam mewujudkan visi dari program studi.

Namun cukup disayangkan karena sejauh ini masih sedikitnya bahkan tidak ada karya tulis tentang integrasian Islam dan sains yang lahir dari Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua program studi pendidikan agama Islam UIN SMH Banten saat berdiskusi dengan penulis terkait judul skripsi, padahal pembahasan mengenai hal ini patut untuk dikemukakan lebih dalam terlebih oleh seorang calon cendekiawan muslim dalam bidang pendidikan, karena Integrasi Islam dan sains dalam

penerapannya perlu diejawatkan dalam kegiatan pembelajaran dan juga menjadi ruh dalam kegiatan akademik.¹⁴ Yang kemudian menjadi pertanyaan besar bagi peneliti, karena tidak adanya karya tulis tentang integrasi Islam dan sains dari mahasiswa pendidikan agama Islam, maka dengan menguraikan persepsi dari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SMH Banten diharapkan dapat menggambarkan jawaban atas pertanyaan penulis terkait hal tersebut kemudian dapat menjadi pendorong untuk mereka agar tertarik membuat karya tulis tentang integrasi Islam dan sains, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan sebuah judul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang Integrasi Islam dan sains”.

B. Rumusan Masalah

Maka dari itu berdasarkan Latar belakang serta fokus penelitian sebagaimana yang tertuang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan Umum Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SMH Banten Tentang Sains?

¹⁴ Edison, Mundzir Hitami dan Abu Anwar, *Persepsi dan Implementasi Integrasi Islam dan sains di SMA IT Al Ihsan Pekanbaru*, (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 3, September 2021, hlm. 381-394), 392.

2. Bagaimana Pendapat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SMH Banten Tentang Islam Dalam Perkembangan Sains?
3. Bagaimana Pendapat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SMH Banten Tentang Integrasi Islam Dan Sains?
4. Bagaimana Pendapat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SMH Banten Tentang Konflik dan Kontradiksi Antara Islam Dan Sains?
5. Bagaimana Pendapat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SMH Banten Tentang Peran Universitas Dan Tokoh/Ilmuan Muslim Dalam Pengintegrsian Islam Dan Sains?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pandangan umum mahasiswa program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SMH Banten tentang Islam dan sains.

2. Mengetahui pendapat mahasiswa program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SMH Banten tentang Islam dalam perkembangan sains.
3. Mengetahui pendapat mahasiswa program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SMH Banten tentang hubungan integrasi Islam dan sains.
4. Mengetahui pendapat mahasiswa program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SMH Banten tentang konflik antara Islam dan sains.
5. Mengetahui pendapat mahasiswa program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SMH Banten tentang peran universitas dan tokoh/ilmuan muslim dalam pengintegrsian Islam dan sains.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lanjutan dalam program studi pendidikan agama Islam sebagai wadah keilmuan bagi para calon intelektual dan cendekiawan Muslim dalam bidang Pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk nyata penulis dalam memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk karya tulis ilmiah skripsi bagi program studi pendidikan agama Islam UIN SMH Banten, juga dapat memberikan daya tarik kepada seluruh Mahasiswa khususnya pada program studi ini untuk mengkaji kembali atau mendalami topik integrasi Islam dan sains.

E. Penelitian yang Relevan

1. Judul "*Millennial students' perception on the integration of Islam and science in Islamic universities*" dari IJIMS: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies karya Rizkia Sucita, Herawto Susilo, Abdul Gofur, Umie Lestari, dan Izza Rohman. Jurnal ini memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan persepsi responden tentang konsep integrasi Islam dan sains melalui kuesioner yang berisi delapan pertanyaan berbentuk *two-tier* berdasarkan tujuh indikator pemahaman konsep integrasi Islam dan sains, indikator tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman responden tentang: : 1) Sains; 2) Hubungan antara sains dan agama (Islam); 3) Pengaruh sains terhadap agama; 4) Pengaruh wawasan keIslaman yang dimiliki terhadap pembelajaran sains; 5) Peran agama dalam perkembangan/ kemajuan sains; 6) Konflik antara sains dengan

agama; 7) Perbedaan konsep sains yang dikembangkan oleh ilmuwan muslim dan non-Muslim.

Persamaan jurnal ini terletak pada subjek dan objek penelitian, yaitu persepsi Mahasiswa tentang integrasi Islam dan sains serta beberapa indikator yang akan digunakan untuk melihat jawaban. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, teknik pengambilan data dan sampel atau narasumber dalam penelitian.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang integrasi Islam dan sains dapat dimaknai sebagai persepsi integrasi. Mereka berpendapat bahwa agama berperan dalam perkembangan sains, dan sains memiliki peran dalam keberlangsungan kehidupan. Mahasiswa juga berpendapat bahwa wawasan keIslaman dari seorang dosen berpengaruh terhadap proses pembelajaran sains, khususnya mata kuliah Biologi.

2. Judul "Persepsi mahasiswa muslim mengenai hubungan sains dan agama di Universitas Ibn Khaldun Bogor" dari Jurnal Pendidikan Islam: Ta'dibuna, karya Endin Mujahidin, Irfan Habibie Martanegara, Didin Saefuddin dan Nirwan Syafrin. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan persepsi hubungan antara sains dan agama pada mahasiswa di Universitas Ibn Khaldun Bogor serta

melihat faktor-faktor demografis yang mempengaruhi persepsi tersebut secara kuantitatif dengan memetakan persepsi kedalam empat tipologi untuk memudahkan jalannya penelitian, yaitu: 1) harmonis (gabungan dari integrasi dan dialog); 2) independen; 3) konflik pro-sains, dan; 4) konflik pro-agama. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Pada tipologi konflik pro-agama, hampir seluruh responden berada pada tingkat tinggi;
 - b. Pada tipologi harmonis, sekitar dua pertiga responden berada pada tingkat tinggi, sepertiga sisanya berada pada tingkat sedang;
 - c. Pada tipologi independen dan konflik pro-sains, mayoritas responden berada pada tingkat sedang;
 - d. Pada lingkungan universitas Islam di mana responden dapat dikatakan seragam, tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan berdasarkan pendidikan yang ditempuh, asal pendidikan, serta jenis kelamin.
3. Judul “Persepsi dan Implementasi Integrasi Islam dan sains di SMA IT Al Ihsan Pekanbaru” dari Jurnal Pendidikan Islam: Ta’diruna, karya Edison¹, Munzir Hitami dan Abu Anwar. Jurnal ini bertujuan menganalisis konsep penerapan integrasi Islam dan sains di SMA IT Al Ihsan Pekanbaru dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjek pembahasan, yakni persepsi Intergrasi Islam dan sains. Adapun dalam perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini menemukan:

- a. Konsep integrasi di SMA IT Al Ihsan adalah Islamisasi yang dimulai dengan integrasi.
- b. Konsep integrasi Islam dan sains di SMA IT Al Ihsan sesuai dengan standar JSIT yakni konsep TERPADU yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
- c. Penerapan integrasi sains dan Islam direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran dan juga menjadi ruh dalam kegiatan non akademik.
- d. Pada pembelajaran PAI, integrasi Sains dan Islam terealisasi melalui tanggung jawab Guru PAI dalam membimbing siswa mencapai kompetensi mengamalkan Al Qur'an.
- e. Wawasan baru yang dapat dikembangkan dari hasil penelitian ini adalah pengembangan konsep integrasi Islam dan sains yang meletakkan nilai-nilai Islam menjadi alat ukur capaian kompetensi siswa yang menuntut ilmu di Sekolah Islam Terpadu

4. Judul “Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama di Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar)”, Skripsi karya Idil Baso (50700113008) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan faktor-faktor yang melandasi persepsi tentang berita penistaan Agama di media sosial dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Persamaan skripsi Idil Baso yaitu pada subjek penelitian yang sama-sama menggambarkan persepsi terkait objek yang dibahas dan juga metode dan pendekatan yang akan dilakukan. Perbedaan terletak pada objek pembahasan, dalam skripsi Idil Baso berobjek pada berita penistaan agama, sedangkan dalam penelitian kali ini penulis memfokuskan objek pada Integritas Islam dan sains. Adapun skripsi menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Persepsi Mahasiswa jurusan perbandingan Agama tentang berita penistaan agama di media sosial memunculkan perbedaan pendapat, sebagian menganggap hal tersebut sebagai penistaan

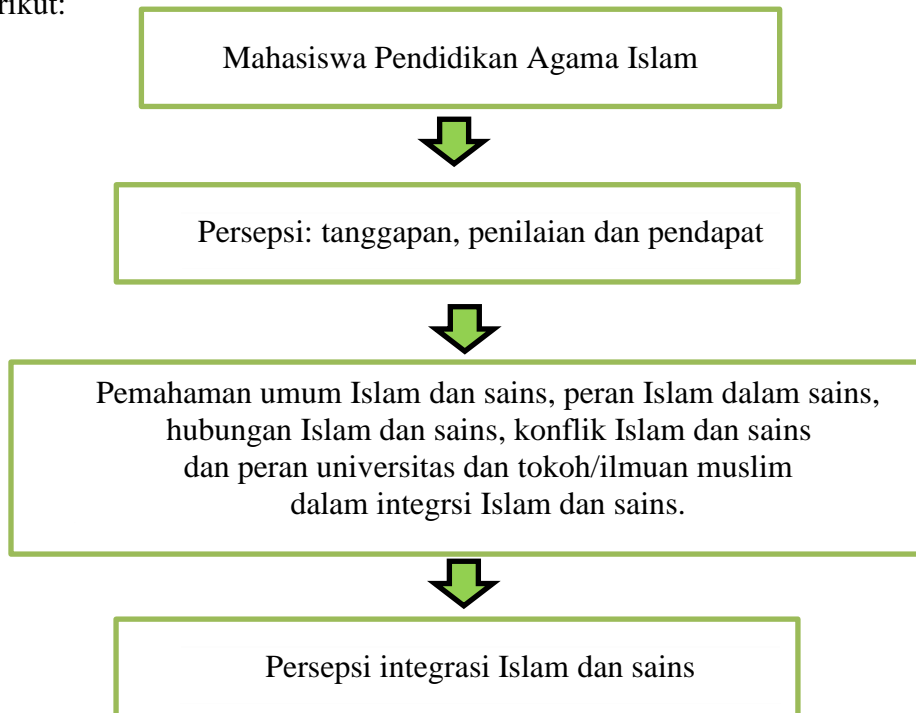
agama karena pelaku dalam berita tersebut menerjemahkan surah Al-Maidah ayat 51 dengan pemahamannya.

- b. Pendapat kedua menganggap bahwa hal tersebut bukanlah sebuah penistaan agama karena berpendapat bahwa seseorang dikatakan menistakan agama apabila sebelumnya seseorang ada nit untuk melakukan penistaan agama.
- c. Adapun faktor yang melandasi persepsi Mahasiswa jurusan perbandingan Agama terdapat dua faktor utama yang melandasi persepsi informan yaitu faktor nilai-nilai yang dianut dan berita-berita yang berkembang.

F. Kerangka Pemikiran

Persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, persepsi terbentuk bila ada perhatian dari individu sesuai dengan kebutuhan individu. Kemampuan seseorang untuk mempersepsikan stimulus yang sama akan ditafsirkan berbeda-beda pada setiap individu sebab penafsiran dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing. Terdapat berbagai pandangan terkait pola interaksi atau hubungan antara Islam dan sains, maka dengan melihat tanggapan, penilaian dan pendapat mahasiswa pendidikan agama Islam tentang sejumlah teori pengintegrasian Islam dan sains diharapkan dapat

menguraikan persepsinya tentang Integrasi Islam dan sains sehingga penulis dapat menggambarkan persepsi mahasiswa pendidikan agama Islam tentang integrasi Islam dan sains, yang penulis gambarkan sebagai berikut:



G. Sistematika Pembahasan

Hasil yang didapatkan dari metode penelitian kualitatif ini kemudian disusun ke dalam sub pembahasan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teoritis. Berisi tentang, Tinjauan Umum Persepsi, Pengertian sains, ciri dan karakteristik Ilmu pengetahuan, Ilmu pengetahuan dalam pandangan Islam, konsep Integrasi Islam dan sains menurut para ahli, model-model Integrasi Islam dan sains dan Penelitian yang Relevan.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan. Berisi gambaran umum lokasi penelitian dan profil program studi Pendidikan agama Islam, penyajian data dan deskripsi data lapangan, pembahasan.

Bab kelima, penutup. Berisi tentang kesimpulan data dan pembahasan pada bab sebelumnya.